

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN TINDAKAN MEROKOK SISWA KELAS XI DI SMA St. IGNATIUS MANADO

Christiane Prisilia Sarayar¹, Ariska², Angelyn Moganti³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Indonesia

*E-mail coressponding author:
christiane.sarayar@unpi.ac.id*

ABSTRAK

Merokok telah menjadi penyebab utama kematian ini disebabkan Rokok terdiri dari 4,000 bahan kimia yang sangat berbahaya bagi tubuh antara lain: nikotin yang beracun mampu hasil kecanduan, tar yang pengenceran kromatik hitam mampu menempel di dinding paru menghasilkan isian dari saluran napas, karbon monoksida adalah partikel asap rokok yang jika bernafas dalam mengakibatkan kerusakan paru, dan masih banyak lainnya yang menjadi faktor risiko utama yang terjadi dari berbagai penyakit tidak penangkapan seperti cardiovascular, stroke, paru kanker, penyakit lain dan kanker. Survey dini yang peneliti dilakukan di SMA St Ignatius Manado bahwa beberapa mahasiswa yang sudah merokok karena kurangnya pengetahuan tentang mahasiswa tentang bahaya yang dihasilkan Rokok seperti dan penyakit kimia berbahaya, mempengaruhi lingkungan sosial yang undangan dari teman yang memiliki asap dan keluarganya ada yang Merokok. Jenis penelitian ini analitik Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi penampang silang, jumlah penduduk untuk 35 orang dari sampel menggunakan sepenuhnya dari pupulasi yang 35 orang. Data yang Diperoleh dari data primer dan data sekunder serta analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa dari univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan aksi asap pelajar Kelas XI di SMA St. Ignatius Manado yang diperoleh dengan nilai $p = (0039)$ lebih kecil dari $\alpha = (0, 05)$, dengan demikian H_0 menolak (Apakah h_a diterima). Sedangkan hasil penelitian terhadap hubungan lingkungan sosial dengan aksi asap Kelas XI di sekolah menengah atas St. Ignatius Manado diperoleh dengan nilai $p = (0016)$ lebih kecil dari $\alpha = (0, 05)$, sehingga H_0 menolak (jika h_a diterima).

Kata Kunci: Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Merokok

ABSTRACT

Smoking has been the main cause of this death due to cigarette consists of 4.000 chemicals that are very harmful to the body among other things: the toxic nicotine capable of addictive results, the tar that diluted black chromatism is able to stick in the lung wall Produce stuffing from the airway, carbon monoxide is a cigarette smoke particles that if breathing in causing pulmonary damage, and many others are the main risk factors that occur from various diseases do not arrest such as Cardiovascular, stroke, lung cancer, other diseases and cancer. Early Survey that researchers conducted at SMA St. Ignatius Manado that some students who have smoked due to lack of knowledge about students about the dangers produced such cigarettes and harmful chemical diseases, affecting the social environment The invitation of a friend who has smoke and his family there are smoking. This type of research analytic descriptive research with a cross cross-section study approach, the population number for 35 people from the samples used completely from the pupulation of the 35 people. Data obtained from primary data and secondary data and analysis of data used in this research is analysis of univariate and bivariate. From the results of knowledge relationship research with the action of class XI students in SMA St. Ignatius Manado obtained with a value of $P = (0039)$ is smaller than $\alpha = (0, 05)$, thus H_0 refused (is h_a acceptable). While the results of the research on social environment relations with the smoke action of class XI in high School St. Ignatius Manado was obtained with a value of $P = (0016)$ smaller than $\alpha = (0, 05)$, so H_0 refused (if H_a accepted).

Keywords: knowledge, social environment, smoking

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kebiasaan yang sangat umum di kalangan masyarakat, bahkan bagi golongan tertentu sudah merupakan gaya hidup. Kebiasaan merokok dapat ditemukan pada berbagai golongan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Bahaya merokok dan dampaknya bagi kesehatan memang sudah dicantumkan pada pembungkus rokok yang dijual di pasaran. Peringatan tersebut berbunyi : merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan. Namun pada kenyataannya tindakan merokok merupakan fenomena yang sering kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus kota, Rumah Sakit, bahkan di lingkungan pendidikan seperti kampus dan sekolah (Mu'tadin, 2007).

Remaja dengan tingkat pendidikan sekolah menengah sangat rentan terhadap rokok karena masih dalam tahap perkembangan mental atau pencarian jati diri yang dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah baik secara langsung seperti malas belajar dan tidak langsung seperti prestasi menurun dan jarang masuk (bolos). Hal ini sangat disayangkan jika

terjadi pada generasi muda khususnya pada siswa (Nasution, 2007).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 mengenai data jumlah pengkonsumsi rokok di seluruh dunia dapat dilihat pada urutan data berikut ini : urutan pertama Cina, sebanyak 390 juta perokok (29% dari jumlah penduduk), urutan kedua India, 144 juta perokok (12,5% dari jumlah penduduk), urutan ketiga Indonesia, 65 juta perokok atau 28% dari jumlah penduduk (± 225 miliar batang / tahun), urutan keempat Rusia, 61 juta perokok (42% dari jumlah penduduk), urutan kelima Amerika, 58 juta perokok (19% dari jumlah penduduk), urutan keenam Jepang, 49 juta perokok (38% dari jumlah penduduk), urutan ketujuh Brazil, 24 juta perokok (12,5% dari jumlah penduduk), urutan kedelapan Bangladesh, 23,3 juta perokok (23,5% dari jumlah penduduk), urutan kesembilan Jerman, 22,3 juta perokok (27% dari jumlah penduduk), dan urutan kesepuluh adalah Turki, 21,5 juta perokok (30,5% dari jumlah penduduk) (WHO, 2015).

Perokok dimasyarakat Indonesia ternyata tidak hanya kalangan dewasa saja, namun sudah merambat ke kalangan remaja. Data WHO tahun 2008

menyebutkan bahwa 63% pria adalah perokok dan 4,5% wanita adalah perokok. Sedangkan statistik perokok dari kalangan remaja Indonesia yaitu 24,1% remaja pria dan 4,0% remaja wanita (Endrawanch, 2009).

Data Kemenkes bahwa pada tahun 2007 jumlah perokok anak dan remaja berusia 14-18 tahun di Indonesia mencapai 71.126 orang. Angka ini kemudian meningkat 6 kali lipat menjadi 426,214 pada tahun 2012 (Data Kemenkes, 2012).

Data yang dihimpun oleh *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) dilansir Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan bahwa 190.260 orang di Indonesia meninggal dunia akibat mengonsumsi rokok, berarti sekitar 500 orang perhari penduduk Indonesia meninggal akibat mengonsumsi rokok. Rokok tidak secara langsung menjadi penyebab kematian seseorang, namun zat-zat yang terkandung dalam rokok terbukti menjadi penyebab utama berbagai penyakit kronis (Suryanto, 2013).

Prevalensi perokok umur ≥ 13 tahun di Provinsi Sulawesi Utara adalah 33,9%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan merokok telah dimulai

sejak usia remaja (Data Riskesdas, 2010).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA St. Ignatius Manado dari 9 orang siswa laki-laki, ada 6 orang siswa yang sudah merokok. Alasannya karena kurangnya pengetahuan siswa tentang bahaya yang ditimbulkan dari merokok seperti penyakit dan zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok, terpengaruh oleh lingkungan sosial yaitu ajakan dari teman-teman yang sudah merokok dan keluarganya yang merokok. Dalam sehari mereka mengatakan dapat menghabiskan 2-3 batang rokok. Peneliti juga melakukan wawancara langsung pada salah satu guru di SMA St. Ignatius Manado yang mengatakan bahwa, pada saat melakukan pemeriksaan di masing-masing kelas ada beberapa siswa yang kedapatan membawa rokok dan korek api di dalam tas sekolah.

Selain itu pihak sekolah juga pernah mendapat laporan langsung dari masyarakat yang tinggal bersebelahan dengan sekolah. Mereka melihat dan menemukan beberapa siswa SMA St. Ignatius pada saat jam sekolah dan masih menggunakan seragam sekolah, berkumpul di sebuah warung dan sedang menghisap rokok. Sekolah ini melarang

dan menindaklanjuti siswanya yang melanggar peraturan yang telah ditentukan, namun peraturan untuk tidak merokok dilingkungan sekolah memang sudah diberi tahu kepada semua siswa tetapi peneliti belum melihat adanya tanda larangan untuk tidak merokok di area lingkungan sekolah SMA St. Ignatius Manado.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan lingkungan sosial dengan tindakan merokok siswa kelas XI di SMA St. Ignatius Manado.

Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional Study* yaitu suatu penelitian untuk pengambilan data sekaligus pada saat dan waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas XI di SMA St. Ignatius Manado Tahun 2017 yang berjumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi (total Populasi) semua siswa laki-laki kelas XI berjumlah 35 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan total populasi yaitu suatu teknik penetapan

sampel dengan cara mengambil semua populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti sehingga pemilihan responden tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan, lingkungan sosial dan tindakan merokok. Data yang di dapat kemudian di analisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat di lakukan untuk menggambarkan tiap variabel dari hasil penelitian dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Analisis bivariat dengan uji ChiSquare.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
16	31	88,6
17	4	11,4
Total	35	100

Dari total 35 responden, lebih banyak responden berada pada kelompok umur 16 tahun berjumlah 31 responden (88,6%), dan umur 17 tahun berjumlah 4 responden (11,4%)

2. Analisa Univariat

- a. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang Baik	19	54,3
Baik	16	45,7
Total	35	100

Dari total populasi sebanyak 35 responden terlihat bahwa pengetahuan siswa menunjukkan lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu berjumlah 19 responden atau sebesar (54,3%). Sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 16 responden atau sebesar (45,7%).

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial	Jumlah	Presentase (%)
Mempengaruhi	22	62,9
Tidak Mempengaruhi	13	37,1
Total	35	100

Dari total 35 responden terlihat bahwa lingkungan sosial yang mempengaruhi siswa untuk merokok sebanyak 22 responden (62,9%) sedangkan lingkungan sosial yang tidak mempengaruhi siswa untuk merokok sebanyak 13 responden (37,1%).

- c. Distribusi frekuensi berdasarkan tindakan merokok siswa

Tindakan Merokok	Jumlah	Presentase (%)
Merokok	21	60,0
Tidak Merokok	14	40,0
Total	35	100

Dari total 35 responden terlihat bahwa lebih banyak siswa yang merokok dengan jumlah 21 responden atau sebesar (60,0%). Sedangkan siswa yang tidak merokok yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar (40,0%).

3. Analisa Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan dengan tindakan merokok siswa Kelas XI di SMA St. Ignatius Manado

	Tindakan Merokok		Total	P Value	OR
	Merokok	Tidak Merokok			
Pengetahuan	Kurang Baik	16 45,7%	3 8,6%	19 54,3%	0,001 11,73
	Baik	5 14,3%	11 31,4%	16 45,7%	
Total	21 60,0%	14 40,0%	35 100%		

Tabulasi silang antara variabel bebas (pengetahuan siswa) dengan variabel terikat (tindakan merokok) dengan menggunakan uji statistika *Chi Square* dari 35 responden, untuk kategori pengetahuan yang kurang baik sebanyak 19 responden (54,3%) yang terdiri dari tindakan merokok yang menjawab merokok sebanyak 16 responden (45,7%) dan tindakan merokok yang menjawab tidak merokok

sebanyak 3 responden (8,6%). Sedangkan pengetahuan yang baik sebanyak 16 responden (45,7%) yang terdiri dari tindakan merokok yang menjawab merokok sebanyak 5 responden (14,3%) dan tindakan merokok yang menjawab tidak merokok sebanyak 11 responden (31,4%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* 0,001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan merokok siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas St. Ignatius Manado. Atau H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 11,73. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik akan berpeluang 12 kali lebih besar untuk melakukan tindakan merokok demikian pula sebaliknya pengetahuan responden yang baik akan berpeluang 12 kali untuk tidak melakukan tindakan merokok.

b. hubungan Lingkungan Sosial dengan tindakan merokok siswa

Kelas XI di SMA St. Ignatius
Manado

	Tindakan Merokok		Total	P Valu e	OR
	Merokok	Tidak Merokok			
Lingkun gan Sosial	Mempen garuhi	17 48,6%	5 14,3%	22 62,9%	0,00 7 50
	Tidak mempen garuhi	4 11,4%	9 25,7%	13 37,1%	
Total	21 60,0 %	14 40,0 %	35 100 %		

Tabulasi silang antara variabel bebas (lingkungan sosial siswa) dengan variabel terikat (tindakan merokok) dengan menggunakan uji statistika *Chi Square* dari 35 responden, untuk kategori lingkungan sosial yang mempengaruhi tindakan merokok siswa sebanyak 22 responden (62,9%) yang terdiri dari lingkungan sosial yang mempengaruhi siswa melakukan tindakan merokok sebanyak 17 responden (48,6%) dan yang tidak merokok sebanyak 5 responden (14,3%). Sedangkan lingkungan sosial yang tidak mempengaruhi responden sebanyak 13 responden (37,1%) yang terdiri dari tindakan merokok yang menjawab merokok sebanyak 4 responden (11,4%) dan tindakan merokok yang menjawab tidak merokok sebanyak 9 responden (25,7%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%

diperoleh nilai p -value (0,007) yang berarti lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan tindakan merokok siswa di Sekolah Menengah Atas St. Ignatius Manado. atau H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 7,650. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpeluang 8 kali mempengaruhi responden untuk melakukan tindakan merokok demikian pula sebaliknya lingkungan sosial yang tidak mempengaruhi responden maka akan berpeluang 8 kali untuk tidak melakukan tindakan merokok.

Pembahasan

a. Pengetahuan

Hubungan pengetahuan dengan tindakan merokok siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas St. Ignatius Manado.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan merokok siswa di Sekolah Menengah Atas St. Ignatius Manado. Hasil dari analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = (0,001)$ lebih kecil dari nilai $\alpha = (0,05)$, dengan demikian maka H_o ditolak (H_a diterima). Atau

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan merokok siswa di SMA St. Ignatius Manado.

Dari penelitian ini diperoleh nilai OR (*Odds Ratio*) 11,73. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik akan berpeluang 12 kali lebih besar untuk melakukan tindakan merokok demikian pula sebaliknya pengetahuan responden yang baik akan berpeluang 12 kali untuk tidak melakukan tindakan merokok.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Notoatmodjo, 2005).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (2012), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa dengan tindakan merokok di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 kota Tangerang Selatan, ditandai dengan nilai $p = (0,000) <$ dari nilai $\alpha = (0,05)$. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok

maka tindakan merokok tidak akan dilakukan. Begitu pula sebaliknya (Sulistyawati, 2012).

Dari literatur dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tindakan merokok pada siswa. Banyaknya siswa yang merokok disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang rokok. Selain itu dalam penelitian masih terdapat 5 responden yang berpengetahuan baik namun tetap merokok. Pada saat dilakukan penelitian, responden tersebut mampu mengisi semua jawaban dengan hasil yang baik namun ketika pertanyaan tentang tindakan merokok, mereka menjawab merokok. Setelah ditelusuri penyebab mereka merokok jawaban yang mereka lontarkan tidak logis maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa hanya sebatas mengetahui bahwa rokok berbahaya namun, mereka belum mengetahui lebih dalam tentang bahaya yang di timbulkan oleh rokok seperti penyakit kanker pada organ-organ tubuh dan zat-zat kimia yang terkandung dalam rokok yang dapat mengancam jiwa.

b. Lingkungan Sosial

Hubungan lingkungan sosial dengan tindakan merokok siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas St. Ignatius Manado.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi tindakan merokok siswa di Sekolah Menengah Atas St. Ignatius Manado. Hasil dari analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = (0,007)$ lebih kecil dari nilai $\alpha = (0,05)$, dengan demikian maka H_0 ditolak (H_a diterima). Atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan tindakan merokok siswa di SMA St. Ignatius Manado.

Dari Penelitian ini diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 7,650 hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial akan berpeluang 8 kali lebih mempengaruhi responden untuk melakukan tindakan merokok demikian pula sebaliknya lingkungan sosial yang tidak mempengaruhi responden maka akan berpeluang 8 kali untuk tidak melakukan tindakan merokok.

Lingkungan Sosial merupakan bagian dari kehidupan anak. Di dalam lingkunganlah seorang anak saling berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik. Selama hidup, anak tidak bisa

menghindarkan diri dari 2 aspek yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar anak diinstansi, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya (Djamarah, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Perwitasari (2011), bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan tindakan merokok siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banda Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang buruk mempengaruhi seseorang dalam bertindak, terutama dalam hal tindakan merokok. Nilai $p = (0,025) < \text{dari nilai } \alpha = (0,05)$.

Dari literatur dan hasil penelitian yang peneliti temui, peneliti berasumsi bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu hal yang bisa mempengaruhi tindakan merokok pada siswa karena siswa tersebut ingin diakui oleh teman kelompoknya dan terpengaruh dari orang tua, saudarah bahkan tetangga rumah yang merokok. Pada penelitian ini masih terdapat 4 responden yang tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial namun mereka merokok. Hal tersebut disebabkan oleh keinginan mereka untuk mencoba merokok yang kemudian menjadi ketagihan. Sedangkan

responden lain merokok disebabkan oleh pengaruh dan tekanan dari teman yang sudah terbiasa merokok.

Daftar Pustaka

- Aditima, T.Y., dan Ida Bernida. Proses Berhenti Merokok. Jakarta : Grup PT Kalbe Farma, 1995 Jurnal dalam Cermin Dunia Kedokteran. No. 102 diakses pada tanggal 3 Februari 2012 dari http://www.kalbe.co.id/files/cdk/102_kardiovaskular.pdf
- Ahnyar. 2009. Dampak Merokok. Jakarta: Bina Medika
- Alamsyah, R.M. “ Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok dan Hubungannya dengan Status Penyakit Periodontal Remaja Kota Medan 2007”. Tesis S2 Universitas Sumatra Utara Medan, 2009. Tesis diakses pada tanggal 10 Desember 2011 dari [http // repository.usu.ac.id /bitstream/ 123456789/ 6703 /1/ 09E02236 .pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6703/1/09E02236.pdf)
- Alamsyah, Rika Mayasari. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial dengan Tindakan Merokok Remaja Di Kota Medan. Tesis. Universitas Sumatera Utara: Medan.

- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arum. 2008. *Tindakan Merokok*. <http://Arum.psy.blogspot.com/> diakses tanggal 28 Januari 2013
- Astuti, K. 2011. *Hubungan pengetahuan dan Lingkungan Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. : Universitas Wangsa Manggala.
- Aziz A, Hidayat. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Data Depkes, *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI, 2010
- Data Kemenkes, *Jumlah Perokok Usia Remaja*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI, 2012
- Carson dan Butcher (Alih Bahasa Nugroho). 2009. *Sosiologi Dasar*. Jakarta
- Hipokrates Endrawanch. 2009. *Indonesia dan Rokok*. <http://medicastore.blogspot.com/> diakses tanggal 28 Januari 2013
- Frihartine, N.W. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Tindakan Merokok Siswa*. Skripsi. STIKES. U' Budiyah
- Hidayat, A.A. 2008. *Tindakan Merokok*. Cetakan Kedua. Jakarta : Salemba Medika
- Iqbal. 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Merokok Remaja*. Jakarta : Salemba Medika
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Mu'tadin, Zanul. 2004. *Panduan bagi Para Perokok*. Jakarta : Hipokrates
- . 2007. *Panduan bagi Para Perokok, Jilid 2*. Jakarta : Hipokrates
- . 2013. *Panduan bagi Para Perokok, Jilid 3*. Jakarta : Hipokrates
- Nasution. 2007. *Merokok Pada Remaja Masa Kini*. <http://infokes.blogspot.com/> diakses tanggal 28 Januari 2017
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Pengertian Remaja dan Klasifikasi Umur Remaja. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Perwitasari, Ratih. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Merokok Pada Remaja Di Sma. Skripsi. STIKES. U' Budiayah
- Poerwadarmanto. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Prasetya, Yuda. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Merokok Pada Remaja Di Sma Negeri I Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB Tahun. Karya Ilmiah. Politeknik Kesehatan: Mataram.
- Putri. 2008. Kerugian Merokok. [http://Theo. Blogspot.com/](http://Theo.Blogspot.com/) diakses tanggal 28 Januari 2013
- Riskesdas. 2010. Prevalensi Merokok. <http://Riskes.wordpress.com/> diakses tanggal 28 Januari 2013
- Sarwono, S. W. 2006 Definisi Remaja. Jakarta : Rajawali Pers
- Sarwono, S.W. Psikologi Remaja, Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Sugiyono, 2012. Pengumpulan data dan instrument penelitian. (online) tersedia dalam (<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulandata-dan-instrumen-penelitian/> diakses tanggal 12 januari 2015)
- Sulistiyawan. 2012. Hubungan Pengetahuan serta Lingkungan Sosial dengan Tindakan Merokok pad Siswa di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Skripsi. UIN
- Suryanto. 2013. Kasus Akibat Rokok. <http://Antaranews.com/> diakses tanggal 09 September 2013
- The Global Younth Tobacco survey (GYTS) Collaborative Group. Tobacco Use Among Yount : a Cross Country Comparison, 2002.*

Artikel di akses pada
tanggal 12 Februari 2013 dari <http://tc.bmjournals.com/cgi/reprint/11/3/252.pdf>

Wibisono. 2008. Stress dan Rokok.
[http:// Indonesia.com/](http://Indonesia.com/) diakses
tanggal 28 Januari 2013

WHO. *Adolescent Health and Development*. New Delhi : *World Health Organization Regional Office for South- East Asia* 2015.
Artikel diakses pada tanggal 12 Februari dari [http:// www. Searo. who. int/en/ section13/ section1245_4980.htm](http://www.searo.who.int/en/section13/section1245_4980.htm)

Yusuf, S. 2008. Psikologi
Perkembangan Anak dan Remaja.
Bandung : PT Remaja Resdakarya